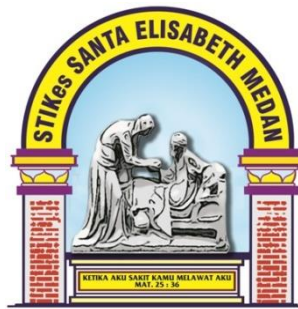


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK SEKOLAH KELAS VI DI SD NEGERI 104283 JAHARUN B KECAMATAN GALANG TAHUN 2019



Oleh :

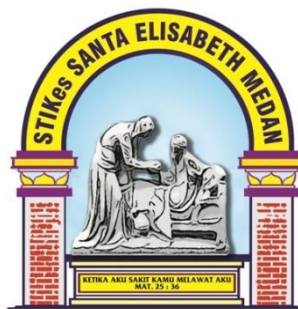
MEIRONITANATANIMANIK

022016023

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK SEKOLAH KELAS VI DI SD NEGERI 104283 JAHARUN B KECAMATAN GALANG TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

MEIRONITANATANIMANIK

022016023

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEIRONITA NATANI MANIK
NIM : 022016023
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Kelas VI Di SDN 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan memiliki kuesioner yang sudah diuji valid kembali dan memiliki izin dari peneliti sebelumnya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau tanpa seizin dari penelitian sebelumnya, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



STIKes SA



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Meironita Natani Manik
NIM : 022016023
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak Sekolah kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 21 Mei 2019

Pembimbing

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S. SiT., M.KM)

Telah diuji

Pada 21 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :



Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Anggota :

1.



Anita Veronika, S.SiT., M.K.M

2.



Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.K.M)



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Meironita Natani Manik
NIM : 022016023
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak sekolah kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
pada Selasa, 21 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Anita Veronika, S.SiT., M.KM

Penguji II : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Penguji III : Desriati Sinaga, SST., M.Keb



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.”** Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Dalam menulis Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dan berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi, bimbingan dan vasilitas kepada penulis dengan penuh perhatian khusus kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Kepada Kepala sekolah SDN 104283 beserta guru-guru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Kepada Anita Veronika, S.SiT., M.KM sebagai Ketua Program Studi D3 Kebidanan sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan kesempatan dan

memberikan waktu menguji serta membimbing penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Kepada Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku dosen pembimbing karya tulis ilmiah yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Ermawaty Siallagan, SST., M.Kes selaku dosen penguji II yang telah memberi saya saran dalam membimbing dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Oktafiana Manurung, S.ST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta motivasi selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh Staf Dosen pengajar program studi D3 Kebidanan dan pegawai yang telah memberi ilmu, nasehat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Keluarga tercinta, Ayahanda Berman Manik dan Ibunda Purnama Br.Sinaga, Kakak Samsidar Manik , Marnis Putri Manik, Astrima Manik, Melani Indah Sari Manik beserta keluarga dan juga orang yang tersayang kalian seperti bintang yang mengisi hari gelap saya, yang menghibur disaat saya merasa berputus asa, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, material, dan serta Doa. Penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah mendoakan dan membimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sr. Flaviana, FSE serta ibu asrama yang lainnya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, moral, semangat serta mengingatkan kami untuk berdoa/beribadah dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Murni Cahya Hutabarat, Oktavia Sinaga, Nurhayanti Halawa , Enima Halawa dan Seluruh teman-teman Prodi D3 Kebidanan Angkatan XVI dan orang yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi. Serta teman-teman yang masih belum penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2019

(Meironita Natani Manik)

ABSTRAK

Meironita Natani Manik 022016023

Gambaran pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah kelas VI di SDN 104283 Jaharun B kecamatan Galang tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan tahun 2019

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Pendidikan seks, Anak sekolah dasar.

(xvii+ 48 + Lampiran)

Pendidikan seks wajib diberikan kepada anak sejak masih kecil. Bila anak tidak memperoleh bekal pendidikan seks menyebabkan kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan seksual seperti tercatat di data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) angka kekerasan seksual meningkat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif, untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Kelas VI . Pengambilan sampel pada ibu yang memiliki anak kelas IV di SDN 104283 Jaharun B kecamatan Galang sebanyak 40 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Distribusi pengetahuan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (55,0%), berdasarkan umur responden >40 tahun berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (30,0%), berdasarkan pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan 26 orang (65,0%) berdasarkan pekerjaan lebih banyak IRT dengan 26 orang (65,0%) dan berdasarkan sumber informasi paling banyak pada tenaga kesehatan sebanyak 20 orang (50,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan ibu yang baik walaupun masih ada yang berpengetahuan cukup dan kurang. Diharapkan ibu yang berpengetahuan baik untuk memberikan pendidikan seks kepada anak. Pada ibu yang berpengetahuan kurang diharapkan untuk lebih mencari sumber informasi dengan mengikuti penyuluhan mengenai pendidikan seks.

Daftar Pustaka (2009-2018)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4. Manfaat	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. Pengetahuan	9
2.1.1. Defenisi Pengetahuan.....	9
2.1.2. Jenis Pengetahuan	10
2.1.3. Tingkat Pengetahuan.....	10
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	11
2.2. Pendidikan Seks.....	14
2.2.1. Defenisi pendidikan seks.....	14
2.2.2. Tujuan Pendidikan seks.....	15
2.2.3. Tahap perkembangan seks anak... ..	15
2.2.4. Metode pembekalan pendidikan seks pada anak.....	17
2.2.5 Upaya pendidikan seks tahap awal.	17
2.2.6. Tahap-tahap pendidikan seks berdasarkan usia	21
2.2.7. Dampak tidak dipaparkan pendidikan seks	23
 BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	 25
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	25

BAB 4 METODE PENELITIAN	26
4.1. Rancangan Penelitian.....	26
4.2. Populasi dan Sampel.....	26
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
4.4. Instrumen Penelitian	29
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
4.5.1. Lokasi	30
4.5.2. Waktu Penelitian.....	30
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	30
4.6.1. Pengambilan Data	30
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data	30
4.7. Kerangka Operasional.....	32
4.8. Etika Penelitian.....	33
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian.....	34
5.2. Pembahasan Hasil Penulis	35
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	47
6.1. Kesimpulan	47
6.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Pengajuan Judul Proposal	1
2. Usulan Judul Skripsi.....	2
3. Hasil Uji Validitas	3
4. Surat Ijin Penelitian	4
5. Keterangan Layak Etik	5
6. Surat Balasan Penelitian	6
7. Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	7
8. <i>Informant Consent</i>	8
9. Alat Ukur	9
10. Jawaban Kuesioner	10
11. Master Data	11
12. Data dan Hasil	12

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep	27
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sd kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3	Variabel penelitian	26
Tabel 4.7	Defenisi Operasional	31
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	35
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	36
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah berdasarkan umur di SDN 104283 Jaharun B Kec.Galang	37
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah berdasarkan Pendidikan di SDN 104283 Jaharun B Kec.Galang	38
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah berdasarkan Pekerjaan di SDN 104283 Jaharun B Kec.Galang	38
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah berdasarkan Sumber Informasi di SDN 104283 Jaharun B Kec.Galang	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul Proposal.....	1
Lampiran 2. Usulan Judul Skripsi.....	2
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas.....	3
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	4
Lampiran 5. Keterangan Layak Etik.....	5
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian.....	6
Lampiran 7. Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	7
Lampiran 8. <i>Informant Consent</i>	8
Lampiran 9. Alat Ukur.....	9
Lampiran 10. Jawaban Kuesioner.....	10
Lampiran 11. Master Data.....	11
Lampiran 12. Data dan Hasil.....	12

DAFTAR SINGKATAN

CNN	: Cable News Network
GN AKSA	: Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak
INPRES	: Instruksi Presiden
IRT	: Ibu Rumah Tangga
JATENG	: Jawa Tengah
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak
NTT	: Nusa Tenggara Timur
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pratama
SPSS	: Statistical Package For the Social Sciences
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
UNICEF	: United Nations Children's

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai sector dari dalam, seperti motivasi dan sector luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Kamus besar bahasa Indonesia 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek tertentu melalui pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian resepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (M, Dewi & A. Wawan, 2018).

Semua orang membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupan mereka secara baik. Apabila pengetahuan yang didapatkan negatif yaitu anak di bawah umur dengan mudahnya mengakses situs maupun web terlarang lainnya. Tanpa pengetahuan banyak orang akan salah mengambil keputusan dan pilihan, dan apabila pengetahuan yang didapat melalui informasi yang tidak benar atau negatif, banyak orang akan salah dalam menjalani hidupnya bahkan cenderung berperilaku menyimpang dari tugas perkembangannya. (dewi, 2015)

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan dan keintiman. Ini

menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia. Hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks (Chomaria, 2012)

Pendidikan Seks di negara-negara Barat, Khususnya diswedia, guru yang mengajarkan pendidikan seks di sekolah dilarang oleh undang-undang mereka untuk mengatakan kepada siswa-siswanya mana yang baik dan mana yang buruk menyangkut seks, Alasan yang mendasari sikap itu adalah bahwa seks adalah masalah pribadi dan anak-anak berhak menentukan sikapnya sendiri tentang seks. Selain itu, yang berhak mengajarkan nilai-nilai tersebut adalah orangtua, bukan guru (Irianto, 2014)

Menurut CNN Indonesia, negara Malaysia pendidikan seks hanya fokus pada aspek biologis . Dewan Malaysia untuk kesejahteraan anak melakukan rancangan pendidikan seks yang lebih baik dengan detail kesehatan reproduksi untuk anak dan remaja. Di negara Belanda pendidikan seks diwajibkan untuk anak usia empat tahun keatas. Pendidikan seks pada kemampan seseorang anak untuk menghargai tubuhnya sendiri berfokus pada seksualitas dengan cara menghargai teman sebaya.

Di negara Inggris menurut CNN Indonesia cukup mengejutkan karena inggris bisa dibilang agak diam saat bicara soal seks. Sementara pendidikan seks telah diwajibkan di semua sekolah, namun petunjuknya relatif masih kurang. Sedangkan di Indonesia pendidikan seks tidak dimasukkan ke dalam materi wajib,

tetapi di luar kurikulum atau ekstrakurikuler. Dan masih banyak orangtua yang tidak memiliki pengetahuan komprehensif mengenai topik seksualitas.

Tujuan pendidikan seks disekolah hanyalah memberitahukan kepada murid-murid tentang anatomi alat-alat seksual, fungsinya, dan bagaimana proses terjadinya kehamilan sampai kelahiran. Tidak mengherankan bahwa di negara-negara Barat pada umumnya, anak-anak berusia 12-13 tahun banyak yang sudah pernah mengalami senggama. Lain halnya di Indonesia yang ber “Pancasila” ini. Sikap netral dalam memberikan pendidikan seks tentunya tidak dapat dibenarkan (Irianto, 2014).

Pendidikan seks di Indonesia dimanapun dilakukannya, baik di rumah maupun disekolah, harus memihak yaitu memihak kepada pancasila, khususnya kepada sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Pendidikan seks wajib diberikan kepada anak bahkan sejak anak masih kecil. Bilamana anak tidak memperoleh bekal pendidikan seks, itu akan menambah resiko hamil sebelum menikah, kawin muda, dan kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan dan kekerasan seksual (Irianto, 2014).

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak (GN AKSA) merupakan salah satu respon Pemerintah menanggapi maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak. Hal ini tidaklah berlebihan mengingat kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan angka kasus kekerasan seksual terhadap anak tahun 2014-2016 meningkat

menjadi 6.169 kasus. Dapat dijabarkan pada tahun 2014 terdapat 3.142 kasus, tahun 2015 terdapat 1.798 kasus dan pada tahun 2016 terdapat 1.229 kasus dari 4.311 kasus yang terdapat pada tahun 2013 hingga 2.179 kasus pada tahun 2011. Sedangkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di kota Sumatera Utara yang bersumber dari bank data KPAI 2011-2016 sebanyak 731 kasus.

Berdasarkan data dari KPAI Pada tahun 2016, didapatkan informasi bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan, terdapat 37% anak di Papua, 31% di Nusa Tenggara Timur (NTT), 24% di Jawa Tengah (Jateng), dan 13% di Aceh mengalami kekerasan seksual.

Kurangnya pemahaman anak tentang pelecehan dan kekerasan seksual membuat anak hanya diam dan tidak memberitahukan orangtuanya ketika mengalami hal tersebut karena pola asuh orangtua, pengetahuan anak terhadap kesehatan reproduksi, dan teknologi informasi yang cepat berkembang. Pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini pada anak merupakan hal yang paling penting, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak, individu dan makhluk sosial (Herjanti, 2016).

Pra remaja adalah periode yang dimulai menjelang akhir masa kanak-kanak pertengahan dan berakhir pada ulang tahun ke tiga belas. Anak mendapatkan karakteristik prapurbertas Tanda Fisiologis pertumbuhan fisik dan perubahan fisiologis dengan berjenis kelamin sama ataupun yang berlainan jenis, keberagaman ini terutama terkait dengan karakteristik seks sekunder seperti

perubahan genetalia dan payudara dan tumbuhnya rambut-rambut seksual yang pertama tumbuh didaerah kemaluan(Cahyaningsih, 2017).

Pendidikan seks harus dimulai sejak dini dan bertahap sesuai perkembangan anak. Bila hal ini dilakukan, saat beranjak dewasa mereka tidak akan mencari penjelasan dari lingkungan sekitar menyesatkan. Mereka tidak lagi berpikir bahwa seks adalah sesuatu yang menarik dan patut untuk dicoba. Seks adalah suatu hal yang biasa karena mereka telah mengetahui apa itu seksualitas dan bagaimana mengantisipasi gejala yang ada dalam dirinya (Irianto, 2014)

Menurut hasil penelitian Solihah (2014) bahwa pengetahuan orang tua murid di SDN margahayu raya blok G Kota Bandung tentang pendidikan seks yang memiliki nilai tertinggi adalah dengan kategori “kurang” mengatakan bahwa telah memberikan pendidikan seksual terhadap anaknya. berdasarkan umur yang terbanyak adalah 20 – 35. berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah SMA . Dan berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT).

Menurut penelitian Maryuni (2016) bahwa tingkat pengetahuan orangtua terhadap pendidikan seks secara dini sebagian besar atau hampir semua orangtua mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap pendidikan seks secara dini pada anak. Hal ini disebabkan salah satunya oleh faktor tingkat pendidikan responden yang sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

Menurut penelitian Permatasari (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak usia sekolah dasar memiliki pemahaman tentang pendidikan seksual dalam kategori sedang (89,8%) dengan skor pemahaman rata-rata sebesar 19,7. Tidak ada responden yang memiliki pemahaman yang tinggi

tentang pendidikan seksual, serta masih ada beberapa anak usia sekolah dasar yang memiliki pemahaman yang kurang tentang pendidikan seksual.

Menurut penelitian Sulistianingsih (2016) bahwa varian Perilaku Ibu memberikan pendidikan seks pada anak yang ditentukan oleh pengetahuan adalah 33,4% sedangkan 66,6% ditentukan oleh faktor lain. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks anak. Pengetahuan menyumbang pengaruh 33,4% terhadap perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks anak.

Berdasarkan dari survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan februari tahun 2019 di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang terdapat 54 siswa dari siswi kelas VI . Survey dilakukan dengan mewawancara 10 ibu yang ditanya tentang pendidikan seks. 4 dari ibu tersebut menjelaskan tentang pendidikan seks , 4 dari ibu tersebut sudah menjelaskan tentang pendidikan seks tetapi masih merasa canggung untuk memberitahukan langsung kepada anaknya, dan 2 dari ibu tersebut masih merasa ragu untuk menjawab.

Dengan adanya data dan teori terkemuka maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pendidikan Seks pada anak berdasarkan umur di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pendidikan Seks pada anak berdasarkan pendidikan di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan pekerjaandi SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Pendidikan Seks pada anak berdasarkan sumber informasi di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan serta wadah untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kebidanan dipelajari.

2. Manfaat bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau acuan bagi pendidikan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ataupun sekolah dasar.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak sekolah dasar.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan. Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu atau lebih sering disebut dengan ilmu pengetahuan (Nursalam, 2011)

2.1.2 Jenis Pengetahuan

Riyanto, dkk (2013), pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan bagian perilaku kesehatandalam perilaku yang baik dan berguna bagi kesehatan. Jenis pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Pengetahuan implisit seringkali berisi kebiasaan dan budaya bahkan tidak disadari. Contoh: seseorang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan, namun kenyataan dia merokok.

2. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengalaman nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Contoh: seorang yang telah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan dan tidak merokok.

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan menurut A.Wawan dan Dewi M (2018) yang dominan kognitif mencakup menjadi 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu (*know*) merupakan mengingat kembali (*Recal*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui sehingga dapat menginterpretasikan dengan benar. Orang yang paham terhadap suatu obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil(sebenarnya). Aplikasi diartikan

sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menanyakan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian berdasarkan kriteria yang ditentukan/kriteria yang telah ada .

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011).

3. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Menurut Nursalam (2013) Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dalam sikap dalam menerima informasi.

2.1.5 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh kebenaran pengetahuan dalam sepanjang sejarah menurut A.Wawan dan Dewi M (2018) dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

a. Coba-coba salah (*trial and error*)

Cara ini digunakan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

b. Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c. Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh dari pemegang kekuasaan yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan.

d. Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

e. Kebenaran Secara Intuitif

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia menggunakan jalan pikiran. Pada dasarnya cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Cara Ilmiah

Cara ini disebut sebagai metode penelitian (research methodology).

Pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan yang di klasifikasikan dan akhirnya mendapat kesimpulan umum.

2.2 Pendidikan Seks

2.2.1 Defenisi Pendidikan Seks

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) juga dijelaskan tentang pengertian pendidikan pada pasal (1) “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Biologi menyebutkan bahwa seks merupakan proses pepaduan dan penggabungan sifat-sifat genetik untuk mewariskan ciri-ciri suatu spesies sehingga dikenal adanya tipe jantan dan tipe betina (disebut juga dengan seks atau kelamin). Karena dalam perkembangan terbentuk pula sel-sel yang terspesialisasi berdasarkan tipe seksual, dikenallah sel kelamin(gametosit) yang untuk jantan biasanya disebut sel sperma(*spermatozoid*) dan untuk betina disebut dengan sel telur(*Ovum*).

Pendidikan sexatau *sex education* ini dimulai dari masa balita sampai masa usia dewasa, tentu dibedakan dalam kualitas dan kuantitasnya tentang *sexeducation* itu sendiri. Pendidikan sex dini menurut Barton D. Schmitt, M. D.

adalah mengajarkan perbedaan anatomi tubuh manusia dengan nama yang tepat. Ini mudah dilakukan ketika mandi bersama saudara atau teman sebaya, yang merupakan dari perkembangan seksual normal mereka. Beritahu bahwa alat kelamin itu bagian paling pribadi itulah sebabnya kita berpakaian tidak boleh dengan sengaja mempertontonkan kelamin kepada orang lain (Hety, 2017)

Pendidikan seks adalah perlakuan sadar dan sistematis disekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkelaminan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Intinya pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama (Irianto, 2014).

Pendidikan seks anak sekolah adalah agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggungjawabnya, halal haram yang berkaitan dengan organ seks, dan panduan menghindari penyimpangan perilaku seksual sejak dini, sehingga Pendidikan seks dini anak sekolah adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak sesuai agama serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang (zina)(Hety, 2017).

2.2.2 Tujuan Pendidikan Seks pada Anak

Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan (Irianto, 2014).

2.2.3 Tahap Perkembangan Seks Anak

Tahap psikoseksual menurut buku Irianto (2014) yang harus dilalui setiap individu sesuai dengan tahap perkembangannya dalam 5 fase yaitu:

a. Fase Oral (0 – 18 Bulan)

Dalam tahap ini kepuasan seksual anak dipenuhi melalui mulut. Seperti yang kita ketahui anak-anak pada usia ini masih menyusui. Di sini mengisap susu selain untuk memenuhi rasa lapar juga untuk mendapatkan kepuasan tersendiri akibat adanya gesekan-gesekan disekitar daerah mulut. Kepuasan ini selain diperoleh melalui menyusui juga dapat dicapai dengan memasukkan benda atau jarinya sendiri kedalam mulutnya.

b. Fase Anal (1 – 3 Tahun)

Kepuasan seksual anak berkisar di sekitar daerah anusya, tidak dalam bentuk memasukkan sesuatu, melainkan dalam bentuk mengeluarkan sesuatu(kotoran). Kepuasan diperolehnya dengan menikmati duduk di pispot sampai lama.

c. Fase Falik (4 – 5 Tahun)

Daerah kepuasan sudah beralih ke alat kelamin. Kepuasan seks yang diperoleh pada tahap falik belum dihubungkan dengan tujuan pengembangan keturunan. Biasanya tahap ini tingkah laku yang menonjol pada pria adalah memainkan alat kelamin (misalnya: menarik alat kelamin) . Pada wanita dengan menggesek-gesekan bagian luar alat kelaminnya pada guling dan bantal.

d. Fase Laten (6– 10 Tahun)

Pada tahap ini aktifitas seksual nampak seakan-akan menghilang. Perilaku-perilaku yang condong kepada seks tidak terlihat dan anak lebih suka

melakukan aktifitas-aktifitas lain yang tidak bersifat seks, misalnya bermain dan sebagainya.

e. Fase Genital (11- 14 Tahun)

Tahap ini nampak lagi aktifitas seksual yang berlangsung terus sampai dan sepanjang masa dewasa. Kepuasan seksual diperoleh melalui alat kelamin dan bentuk tingkah-lakunya sudah sama dengan yang ada pada orang dewasa , yaitu sudah melibatkan perilaku mengembangkan keturunan (senggama) atau yang menjurus ke arah itu (bercumbu dan sebagainya). Lambat laun , sejalan dengan perkembangan emosinya, maka tingkah laku tersebut akan mengarah kepada hubungan antar jenis kelamin seperti berkencan, pacaran dan pernikahan.

2.2.4 Metode Pembekalan Pendidikan Seks

Metode pembekalan pendidikan seks menurut chomaria (2012) :

1. Berilah pemahaman tentang seks terhadap anak berdasarkan nilai agama serta nilai moral sehingga segala sesuatu yang menyangkut seksualitas langsung dikaitkan dengan ajaran agama.
2. Beri rasa aman terhadap anak dengan adanya komunikasi yang hangat antar anggota keluarga. Komunikasikan secara jelas masalah seks dengan anak sehingga dia tidak takut bertanya atau mencari sumber yang tidak jelas untuk memuaskan rasa ingin tahunya.

2.2.5 Upaya pendidikan Seks Tahap Awal

Upaya pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak bersifat berkesinambungan. Sebagai upaya pendidikan seks menurut Chomaria (2012), antara lain :

1. Berilah nama anak sesuai dengan jenis kelaminnya.

Nama merupakan ungkapan dari harapan dan cita cita dari orangtua yang di sematkan ke anak, sehingga anak bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan namanya.

2. Beri perlakuan sesuai dengan jenis kelamin anak

Anak ibaratnya selembar kertas putih, kedua orangtuanyalah yang akan membuat coretan diatasnya. Jika orangtua mempunyai anak laki-laki namun yang terlahir adalah anak perempuan, biasanya mereka akan memperlakukannya sebagai anak laki-laki. Mulai dengan memberikan nama laki-laki, memberikan mainan anak laki-laki (mobil-mobilan, robot, pistol, hingga diajari manjat memanjat).

3. Kenalkan bagian tubuh dan fungsinya.

Sejak dini, usahakan anak telah mengenal bagian tubuhnya beserta fungsinya. Orangtua jangan malu untuk menyebut kemaluan anak dengan nama sebenarnya (vagina atau penis). Perkenalkan anak dengan semua bagian tubuhnya beserta fungsinya, misalnya vagina atau penis fungsinya untuk buang air kecil, dubur untuk buang air besar, payudara untuk

memberikan minum adik bayi, dan sebagainya. Itu semua tidak boleh untuk mainan, karena fungsinya jelas.

Demikian juga tangan fungsinya untuk mengambil, membawa dan menulis. Kaki berfungsi untuk berjalan, menendang bola dan sebagainya. Dengan penjelasan yang singkat dan jelas, anak akan memahami tubuh beserta fungsinya. Sehingga anak akan segan mempermainkan tubuhnya selain fungsi yang sebenarnya (Mengurangi anak untuk melakukan masturbasi atau onani).

Dengan menyebut nama alat kelamin secara jelas merupakan “pintu gerbang” untuk menjelaskan tahap selanjutnya yang berkenaan dengan menstruasi atau mimpi basah.

4. Ajari cara membersihkan alat kelamin.

Orangtua diharapkan mengajarkan cara yang benar bagaimana membersihkan alat kelamin anak setelah membuang hajatnya. Sesudah anak buang hajat, usahakan membersihkan dengan menggunakan air yang bersih. Bagi anak laki-laki, cukup dengan menyiram sambil membersihkan penis, lalu mengeringkannya. Bagi anak perempuan, bersihkan area genital dari depan kebelakang untuk menghindari perpindahan bakteri dari dubur ke vagina, baik saat menyiram, membersihkan maupun mengeringkan.

Dengan pembiasaan yang baik, maka anak akan dapat membersihkan diri setelah membuang hajat secara mandiri. Dengan pola semacam ini, selain anak dididik untuk mandiri, orangtua juga berhasil menanamkan

rasa malu kepada anak sedini mungkin. Sehingga mereka terbiasa melindungi auratnya dari pandangan orang lain sedini mungkin.

5. Beri tahu bagian tubuh yang boleh atau tidak boleh di sentuh oranglain.

Kita beri tahu aurat yang harus dijaga. Kita perkenalkan aurat anak sedini mungkin, misalnya aurat anak laki-laki adalah antara pusar dan lututnya. Demikian juga pada anak perempuan yang meliputi seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan.

Kita juga memperkenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh siapapun dan merupakan milik pribadi si anak yang paling berharga. Bagian tersebut mulai dari bahu sampai kelutut apalagi alat kelamin anak tidak boleh ada orang yang melihat atau menyentuhnya. Apabila ada orang yang berusaha menyentuh tubuh anak dengan sentuhan yang tidak pantas, ajarkan mereka untuk berteriak dan lari menjauh dari orang tersebut.

6. Jangan biasakan disentuh lain jenis

Sejak masih kecil, anak jangan dibiasakan disentuh oleh lain jenis, misalnya untuk berjabat tangan, memberi ciuman kepada orang lain, minta dipangku, minta digandeng dan lain-lain. Anak-anak yang tidak terbiasa disentuh oranglain, akan menjaga jarak dan menolak apabila akan disentuh oranglain. Hal ini sebagai upaya protektif dimana anak lebih sukar dibujuk oleh orang lain.

7. Seleksi media yang dikonsumsi anak

Untuk anak-anak yang masih dibawah umur , lebih baik orangtua mendampingi mereka saat sedang melihat televisi dan memilihkan acara

yang pantas dilihatnya. Pengetahuan tentang seksual tanpa diimbangi dengan pola pikir serta tanggung jawab, akan menyebabkan anak tidak kuasa menahan hasrat seksual dan menyalurkan dengan yang salah (Onani/masturbasi, melakukan dengan binatang, atau bahkan memperkosa adik/teman mainnya).

Bagi keluarga yang akrab dengan kehidupan di dunia maya, alangkah bijaksananya para orang tua memasang software anti situs pornografi. Dengan software ini, sebagai orangtua akan merasa aman karena anak-anak tetap bisa aktif menggunakan internet tanpa bisa mengakses materi atau gambar yang berbau pornografi.

2.2.6 Tahap-tahap pendidikan seksual berdasarkan usia

Tahapan pendidikan berdasarkan perkembangan pada anak :

- a. Pada anak usia 0-2 tahun, anak mengenali jenis kelamin dan membedakan antara pria dan wanita, pada usia ini orang tua dapat menjelaskan organ tubuh pada anak seperti rambut, kepala, tangan, kaki, perut, dan jangan lupa penis dan vulva atau vagina (Potter & Perry, 2010). Ajarkan juga bagaimana berpakaian sopan. Orang tua juga harus membiasakan mengganti popok atau membersihkan organ reproduksi anak pada saat selesai BAB dan BAK, serta harus ditempat tertutup yang tidak bisa dilihat oleh orang lain agar membentuk rasa malu pada anak (Yasmira, 2009).
- b. Usia 2-6 tahun anak harus memahami konsep reproduksi paling sederhana. Orang tua harus mempertegas tidak boleh berduaan atau main terlalu dekat dengan lawan jenis. Anak juga dapat diajarkan perbedaan antara

sentuhan yang baik dan sentuhan yang buruk, tentang bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak boleh disentuh oleh orang dewasa kecuali saat mandi atau selama pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter, apabila ada yang menyentuh tanpa sepengetahuan orang tua anak harus berteriak keras-keras dan melaporkan pada orang tuanya (Yasmira, 2009).

c. Usia 7-8 tahun, anak sudah harus memahami tentang perubahan fisik yang akan terjadi pada diri mereka menginjak usia pubertas. Anak seusia ini membutuhkan informasi tentang perubahan tubuh mana saja yang akan terjadi, apabila pada usia ini anak tidak mendapatkan informasi tentang pubertas maka anak akan mengalami ketakutan terutama pada anak perempuan dia akan berpikir bahwa menstruasi itu adalah suatu penyakit (Yasmira, 2009). Anak usia 7-8 tahun juga diajarkan arti tanggung jawab dalam menjaga organ reproduksinya, pada usia ini rasa keingintahuan tentang aspek seksual mulai muncul, anak mulai bertanya tentang hal yang berkaitan dengan organ reproduksinya, sehingga usia 7-8 tahun merupakan usia yang tepat untuk memberikan pendidikan seks dan reproduksi dalam istilah yang lebih rumit, misalnya perkembangan embrio di rahim ibu dan fungsi reproduksi (Irianto, 2014).

d. Menginjak usia pubertas 9-12 tahun, anak sudah harus memahami bagaimana menyikapi menstruasi ataupun mimpi basah yang akan mereka alami nanti (Potter & Perry, 2010). Anak usia 10 tahun, sebelum menjelang masa puber, harus mengetahui kesehatan alat kelaminnya antara lain mengetahui hal-hal yang dilarang seperti perilaku seks bebas diluar

nikah, perilaku tersebut sangat berisiko menimbulkan gangguan kesehatan(Yasmira, 2009). Anak usia 9 - 11 tahun rasa keingintahuan semakin meningkat, anak mulai belajar bersosialisasi sehingga memerlukan bimbingan orang tua untuk mengendalikan emosinya terutama eksplorasi terhadap anggota tubuhnya. Pada fase ini orang tua berperan dalam mengarahkan kegiatan yang lebih memperjelas identitas jenis kelaminnya seperti, bermain sesama jenis dan dibatasi bermain dengan lawan jenis (Irianto, 2014).

- e. Menginjak usia remaja yaitu usia 13-15 tahun, anak cenderung tertutup tentang diskusi yang menyangkut seks, namun jika orang tua telah membiasakan mendiskusikan hal ini dari awal, anak akan lebih nyaman dan terbuka (Yasmira, 2009).

2.2.7 Dampak Tidak Dipaparkan Pendidikan Seks

Mengingat semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, apabila anak tidak diberitahukan informasi seluas-luasnya tentang seks maka anak akan mendapatkan informasi dengan mudah tentang seks dari media masa atau teman sebaya. Semua itu akan menimbulkan dampak-dampak yang sangat tidak diinginkan oleh orang tua yaitu anak akan menjadi korban pelecehan seksual, berhubungan dengan tidak diberikan pendidikan seks sehingga kurangnya pengetahuan anak tentang seks (Irianto, 2014).

Dampak lain akibat penyalahgunaan seks yang mungkin timbul yaitu promiskuitas. Promiskuitas adalah salah satu bentuk kelainan seksual, dimana pengidapnya akan sangat mudah melakukan hubungan seks dengan pasangan

berganti-ganti. Salah satu contoh promiskuitas yang dilakukan demi mendapatkan materi (uang) yaitu pelakunya dapat dikategori sebagai pelacur (Yasmira, 2009).

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

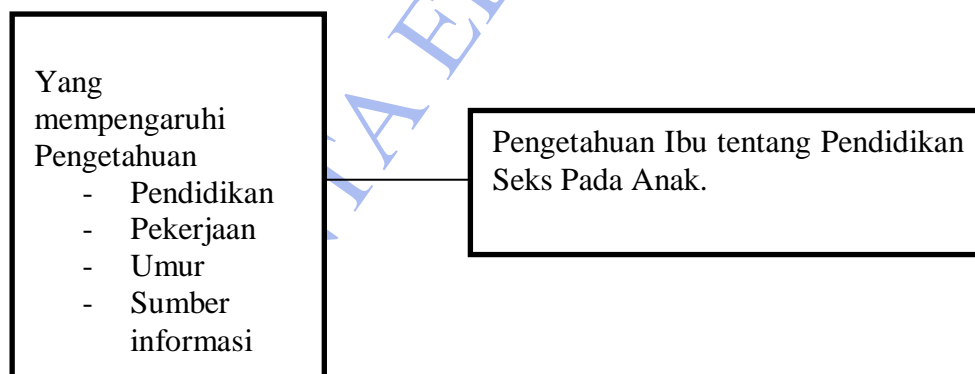
BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian penelitian yang menyajikan konsep teori dalam bentuk kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep ini mengacu pada masalah-masalah yang akan diteliti/ berhubungan dengan penelitian (Nursalam, 2016)

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable diteliti maupun yang tidak diteliti. Kerangka konsep akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2016).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup dll. Atau dengan kata lain rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat itu. Deskripsi tersebut dapat terjadi pada lingkup individu di suatu daerah tertentu, atau lingkup kelompok pada masyarakat di daerah tertentu. Penelitian ini dapat bersifat kuantitatif dan dapat juga kualitatif (Nursalam, 2013).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama dapat berbentuk kecil ataupun besar (Creswell, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjemput anak sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen

adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan (Grove, 2014)

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu yang menjemput anak kelas VI SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang sebanyak 40 orang yang menjadi responden.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Alatukur	Skala	Skor
INDEPENDEN					
Usia	Usia adalah umur responden pada saat dilakukan penelitian.	Pernyataan responden, Tanda Pengenal (KTP), akte kelahiran dan surat keterangan pemerintah setempat.	Kuesioner	Rasio	Dengan kategori : 1= <20 tahun 2= 20- 30 tahun 3 = 31 – 40 tahun 4 = > 40 tahun
Pendidikan	Jenis pendidikan formal yang terakhir yang diselesaikan oleh responden	Pernyataan responden, ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori 1 = SD 2 = SMP 3 = SMA 4 = PT
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh responden dan mendapat upah dari pekerjaannya	Kegiatan yang dilakukan setiap hari .	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori 1 : Ibu RT 2 : wiraswasta 3 : Petani 4:PNS 5 :lainnya

Sumber Informa- si	Sumber informasi yang diperoleh tentang Pendidikan seks pada anak.	Pernyataan responden mengetahui informasi tentang Pendidikan seks pada anak	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori : 1. Orang tua 2. Teman 3. Internet 4. Tenaga Kesehatan
-----------------------	--	---	-----------	---------	---

DEPENDEN

Dependen Pengetahuan	Kemampuan ibu untuk menjawab pertanyaan mengenai pendidikan seks pada anak.	Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks meliputi : 1. Pengertian pendidikan seks 2. Tujuan pendidikan seks 3. Tahap perkembangan seks anak 4. Metode Pembekalan Pendidikan Seks 5. Upaya pendidikan Seks Tahap Awal 6. Tahap-tahap pendidikan seksual berdasarkan usia 7. Dampak Tidak Dipaparkan Pendidikan Seks	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori : 1. Baik : 76%-100% 2. Cukup : 56%-75% 3. Kurang : <56%
----------------------	---	--	-----------	---------	---

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit, 2012). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket berupa yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013)

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak. Jenis pertanyaan kuesioner yaitu pertanyaan tertutup dan menggunakan skala guttman. Pada kuesioner yang diperoleh dari peneliti yang sudah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 18 pertanyaan dinyatakan valid. Pilihan jawaban kuesioner terdiri dari Ya nilai 1 dan Tidak nilai 0. Rentang nilai yang mungkin diperoleh dalam menjawab pertanyaan adalah 0-18. Menurut Nursalam (2016) Pengetahuan ibu dikatakan baik 76%-100% (13 -18) , cukup 56%-75% (11-12) dan kurang <56% (10-0) . Untuk mengukur nilai skala guttman maka dapat digunakan rumus berikut :

a. Jumlah skor terendah = Scoring terendah x jumlah pertanyaan = $0 \times 18 = 0$
(0%)

b. Jumlah skor tertinggi = scoring tertinggi x jumlah pertanyaan = $1 \times 18 = 18$
(100%)

Rumus umum :

$$\frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 \%$$

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah dikarenakan belum pernah di sekolah tersebut dilakukan penelitian mengenai sejauhmana pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2019 di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden dan dibagikan kuesioner tentang pengetahuan ibu memberikan pendidikan seks pada anak.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang telah digunakan adalah metode kuesioner. Metode kuesioner adalah peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner sesuai dengan pertanyaan yang dibuat peneliti dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertutup oleh peneliti.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.6.3.1 Uji validitas

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2013)

Uji validitas telah dilakukan pada 20 responden, di Klinik Pratama Kasih Ibu pada tanggal 1 April 2019. Hasil uji validitas pada instrumen pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak terdapat 18 item pertanyaan yang valid untuk instrument pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak dengan nilai $\geq r$ 0.368.

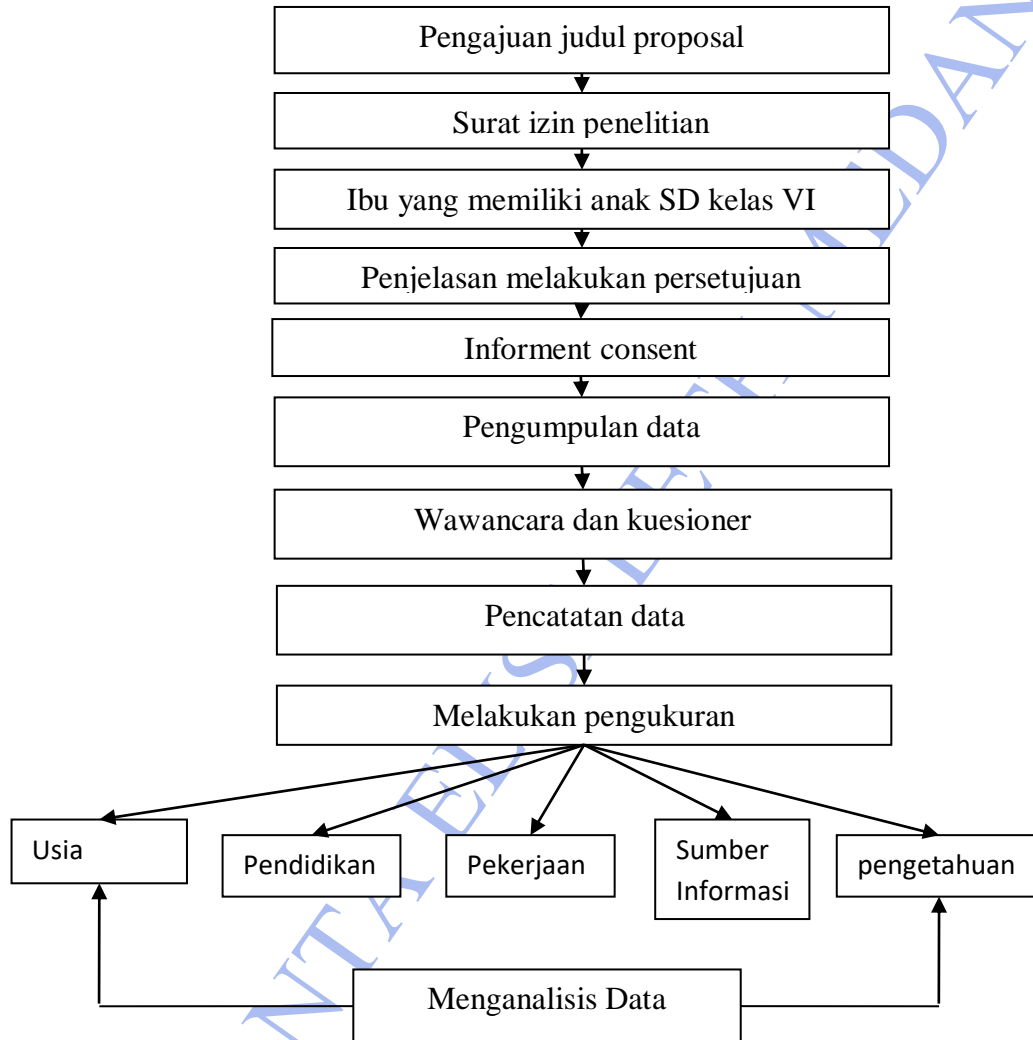
4.6.3.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2013).

Reliabilitas penelitian akan menggunakan pertanyaan yang dihitung dengan menggunakan analisis *Alpha cronbach* yang dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawaban berskala maupun yang bersifat dikotonis (hanya mengenal dua jawaban yaitu benar dan salah).

Uji reliabilitas diperoleh hasil uji koesioner pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak dengan menggunakan *Alpha Cronbach's*. Hasil uji reliable sebesar 0,911.

4.7 Kerangka Operasional



Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sd kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019

Peneliti akan melihat distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dan dianalisa secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan presentase. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang.

4.8 Etika Penelitian

Masalah etikapenelitian sangatlah penting karenapenelitian ini berhubunganlangsung dengan manusia (Yoisangadji, 2016).

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dan surat izin penelitian dari pihak kampus yang di berikan pada pihak Sekolah yang mau dilakukan penelitian dan peneliti sudah mendapatkan surat izin meneliti dengan Nomor: 800/48/SDN-25GL/2019 dan penelitian ini dikatakan layak etik dengan No.0157/KEPK/PE-DT/V/2019.

Etika Studi Kasus ini didasarkan atas tiga aspek yaitu Kemandirian (*autonomy*) dimana responden mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Responden akan diberikan lembar *informed consent* sebagai bukti atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.

Kerahasiaan (*confidentiality*) Peneliti memberikan kuesioner yang bersifat tertutup kepada responden untuk menjaga kerahasiaan masing-masing responden dan data dari hasil penelitian digunakan hanya untuk keperluan khusus dan tidak dipublikasikan. Menghormati (*privacy*) Peneliti berusaha menjaga nama baik responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden , tetapi peneliti menggunakan inisial sebagai identitas dari responden.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil studi kasus mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah kelas VI di SDN 104283 Jaharun B kecamatan Galang. Penyajian data hasil meliputi tentang usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi, dan tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada BAB ini, akan diuraikan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak di SDN 104283 Jaharun B kecamatan Galang. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu 40 orang. Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal Maret sampai dengan 9 April 2019 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 104283 Jaharun B, yang berlokasi di Propinsi Sumatera Utara kabupaten Deli Serdang kecamatan Galang.

SD Negeri 104283 memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan belajar seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang BK, toilet, musholla, UKS, perpustakaan, kantin, dan 11 ruangan kelas. Terdapat 17 tenaga pendidik dan jumlah siswa pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 352 orang. Kelas satu terdiri dari 71 siswa, kelas dua 60 siswa, kelas tiga 58 siswa, kelas empat 49 siswa, kelas lima 60 siswa, kelas enam 54 siswa.

5.2 Pembahasan Hasil Penulis

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak kelas 6 SD sebanyak 40 orang di SD 104283 Jaharun B kec.Galang. Adapun karakteristik responden dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

5.2.1 Distribusi Frekuensi karakteristik pengetahuan ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi yang didapat ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah kelas VI di SDN 104283 Jaharun B Kecamatan Galang .

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi ibu yang memiliki anak SD pada Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak.

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	0	0
21-30 tahun	10	25,0
31-40 tahun	9	22,5
>40 tahun	21	52,5
Total	40	100
Pendidikan		
SD	2	5,0
SMP	10	25,0
SMA	26	65,0
PT	2	5,0
Total	40	100
Pekerjaan		
IRT	26	65,0
Wiraswasta	7	17,5
Petani	5	12,5
PNS	2	5,0
Total	40	100
Sumber Informasi		
Orangtua	4	10,0
Teman	7	17,5
Internet	9	22,5
Tenaga Kesehatan	20	50,0
Total	40	100

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa umur responden paling banyak > 40 tahun berjumlah sebanyak 21 orang (52,5%), pendidikan lebih banyak pada SMA 26 orang (65,0%), pekerjaan lebih banyak pada IRT 26 orang (65,0%) dan sumber informasi yang banyak didapatkan pada tenaga kesehatan 20 orang (50,0).

5.2.2 Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah kelas VI di SDN 104283 jaharun B kec.Galang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan pengetahuan pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak.

Pengetahuan	f	%
Baik	22	55,0
Cukup	6	15,0
Kurang	12	30,0
Total	40	100%

Dari tabel 5.2 diperoleh bahwa paling banyak dengan kategori baik sebanyak 22 orang (55,0%), kategori cukup sebanyak 6 orang (15,0%) dan kurang sebanyak 12 orang (30,0%) .

5.2.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Pendidikan seks pada anak sekolah kelas VI berdasarkan umur di SDN 104283 Jaharun B Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi pengetahuan ibu yang memiliki anak sekolah kelas VI berdasarkan umur pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi tabulasi silang dengan karakteristik responden tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI berdasarkan umur di SDN 104283 Jaharun B Kec.Galang

No	Umur	Gambaran Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2	20-30Tahun	8	20,0	1	2,5	1	2,5	10	25,0
3	31-40Tahun	2	5,0	1	2,5	6	15,0	9	22,5
4	>40 Tahun	12	30,0	4	10,0	5	12,5	21	52,5
Jumlah		22	55,0	6	15,0	12	30,0	40	100

Dari tabel 5.3 diperoleh bahwa hasil paling banyak berumur >40 tahun sebanyak 12 orang yang berpengetahuan baik (30,0%), Dan yang minoritas pada umur 20-30 tahun sebanyak 2 orang yang berpengetahuan cukup dan kurang.

5.2.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan seks pada anak sekolah berdasarkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 104283 Jaharun B Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan pendidikan pada tabel 5.2.4 berikut ini

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah berdasarkan pendidikan di SDN 104283 Jaharun B kec.Galang

No	Pendidikan	Gambaran Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	SD	0	0	1	2,5	1	2,5	2	5,0
2	SMP	7	17,5	1	2,5	2	5,0	10	25,0
3	SMA	13	32,5	4	10,0	9	22,5	26	65,0
4	Diploma/ PT	2	5,0	0	0	0	0	2	5,0
Jumlah		22	55,0	6	15,0	12	30,0	40	100

Dari tabel 5.4 diperoleh bahwa pendidikan paling banyak adalah SMA yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas pada SD yang berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 2 orang (50,0%).

5.2.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak berdasarkan Pekerjaan di Sekolah Dasar Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan pekerjaan pada tabel 5.2.5 berikut ini:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan Pekerjaan di Sekolah dasar negeri 104283 Jaharun B kecamatan Galang.

No	Pekerjaan	Gambaran Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	IRT	15	37,5	4	10,0	7	17,5	26	65,0
2	wiraswasta	3	7,5	0	0	4	10,0	7	17,5
3	petani	2	5,0	2	5,0	1	2,5	5	12,5
4	pns	2	5,0	0	0	0	0	2	5,0
Jumlah		22	55,0	6	15,0	12	30,0	40	100

Dari tabel 5.5 diperoleh hasil bahwa pekerjaan paling banyak terdapat pada IRT yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%) dan minoritas pada petani yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,5%).

5.2.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan Sumber Informasi di Sekolah Dasar Negeri 104283Jaharun B Kecamatan Galang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik demografi pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan sumber informasi pada tabel 5.2.6 berikut ini:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks pada anak berdasarkan Sumber Informasi di Sekolah Dasar Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang.

No	SumberInformasi	GambaranPengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Orangtua	3	7,5	1	2,5	0	0	4	10,0
2	Teman	5	12,5	0	0	2	5,0	7	17,5
3	Internet	2	5,0	3	7,5	4	10,0	9	22,5
4	Tenaga kesehatan	12	30,0	2	5,0	6	15,0	20	50,0
Jumlah		22	55,0	6	15,0	12	30,0	40	100

Dari Tabel 5.2.6 diperoleh hasil bahwa sumber informasi yang didapatkan ibu paling banyak terdapat pada Tenaga Kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (30,0%) dan minoritas terdapat pada orangtua yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,5%).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks pada anak

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak kelas VI Sekolah Dasar Negeri 104283 Tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (55,0%), Berpengetahuan Cukup sebanyak 6 orang (15,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,0%)

Pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia. Proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek yaitu proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi (mubarak, 2011)

Menurut Harjenti (2015) mengatakan bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini turut membentuk pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak, karena berbagai media saat ini sering mengupas tentang masalah seksualitas, yang dapat didengar, dilihat dan dibaca oleh berbagai golongan umur tanpa ada yang dapat membendung/membatasinya, hal ini yang menyebabkan baiknya pengetahuan orang.

Hasil penelitian Maryuni(2016) Pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini, orangtua dengan pengetahuan baik sebanyak 56 responden (93,3%), berdasarkan keterpaparan informasi sebagian besar mengatakan terpapar yaitu 48 responden (80%), dan berdasarkan nilai sosial budaya sebagian besar orangtua mengatakan seks tidak tabu yaitu 43 responden (71,7%).

Menurut asumsi peneliti, Hasil penelitian pengetahuan pada ibu masih dikategorikan kurang karena masih banyaknya jumlah pengetahuan responden yang cukup dan kurang dibandingkan dengan jumlah pengetahuan yang baik. Dibandingkan dengan teori bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan ada pada berbagai media dalam menerima informasi tentang pendidikan seks pada anak. Pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks sangatlah penting, oleh karena itu ibu sebaiknya lebih mencari tau informasi tentang pendidikan seks dan mengikuti penyuluhan tentang pendidikan seks .

5.3.2 Gambaran pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks berdasarkan

umur

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil paling banyak berumur >40 tahun sebanyak 12 orang yang berpengetahuan baik (30,0%) , Dan yang minoritas pada umur 20-30 tahun sebanyak 2 orang yang berpengetahuan cukup dan kurang.

Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pola pikir yang terus mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap juga pola pikir seseorang dan akan menurun sejalan bertambahnya usia pula (Riyanto, 2012).

Hasil penelitian dari Yoisangadji (2016) bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik terbanyak berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 32 responden (50,0%) dan yang berpengetahuan baik terendah yaitu responden yang berusia >40 tahun sebanyak 8 orang (12,5%). Menurut Ifada (2010) usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (>60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto dan Khikmawati (2014) mengatakan bahwa orang tua yang lebih muda dapat melakukan penerapan yang lebih baik pada anaknya dibandingkan dengan yang lebih tua karena mereka mempunyai kekuatan fisik yang bagus seperti tidak mudah sakit. Bukan hanya kekuatan fisik yang diperlukan tetapi juga kekuatan psikososial yang dimilikinya

harus bagus seperti tidak mudah emosi, dapat berbicara dengan baik, daya ingat tidak menurun sehingga dapat memberikan pendidikan seks dengan baik pada anak.

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin banyak usia tidak menjamin akan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini usia ibu > 40 tahun banyak memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang berusia 20-30 tahun. Kisaran > 40 tahun merupakan usia dimana seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Dalam penelitian ini usia ibu > 40 tahun memperoleh banyak sumber informasi dari pengalamannya yang pernah mengikuti seminar penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tidak dipengaruhi oleh umur tetapi oleh faktor lain yaitu sumber informasi.

5.3.3 Gambaran pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pendidikan paling banyak adalah SMA yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas pada SD yang berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 2 orang (50,0%).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011)

Hasil penelitian dari yoisangadji (2016) ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA dan memiliki tingkat pengetahuan baik

terbanyak, sedangkan responden yang berpengetahuan baik terendah yaitu pendidikan terakhir SD.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suciemilia (2015) bahwa pendidikan orang tua merupakan domain yang sangat penting karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan memperluas atau mendukung pengetahuan yang diberikan oleh anak dan dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat dengan mudah menerima segala informasi dari luar tentang pendidikan seksual.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi, ide-ide dari orang lain. Responden paling banyak yaitu SMA sebenarnya pendidikan ini masih sangatlah rendah dibandingkan dengan pendidikan PT yang berjumlah 2 orang yang berpengetahuan baik. Dikarenakan semakin rendah pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan bila responden memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi. Tetapi pada penelitian ini pendidikan SMA banyak memiliki pengetahuan baik berdasarkan pengalaman, teman dan mengikuti seminar penyuluhan tentang pendidikan seks dahulu sehingga mendukung ibu memperoleh pengetahuan baik.

5.3.4 Gambaran pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pekerjaan paling banyak terdapat pada IRT yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%) dan minoritas pada petani yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,5%).

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011).

Menurut penelitian Suciemilia (2015) bahwa seseorang yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap seperti wiraswasta dan buruh pada umumnya hanya akan disibukkan oleh pekerjaannya sendiri demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks.

Hasil penelitian dari sholihah (2014) pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan tertinggi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam kategori “Baik” sebanyak 3 orang. Menurut Artanto (2014) menjelaskan bahwa orang tua yang tidak bekerja seperti ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu dirumah daripada diluar rumah sehingga dalam segi pengetahuan lebih rendah dibandingkan dengan orang yang memiliki pekerjaan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan yang luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja atau media informasi yang lebih maju. Pekerjaan paling

banyak yaitu IRT . Pengetahuan ibu lebih banyak baik dikarenakan memperoleh informasi dari tenaga kesehatan yang dahulu pernah melakukan penyuluhan tentang pendidikan seks pada anak dan hal ini dapat mendukung pengetahuan ibu tentang pendidikan seks, karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya semakin baik pula pengetahuannya..

5.3.5 Gambaran pengetahuan Ibu tentang pendidikan seks berdasarkan

sumber informasi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sumber informasi yang didapatkan ibu paling banyak terdapat pada Tenaga Kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (30,0%) dan minoritas terdapat pada orangtua yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,5%).

Sumber informasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Informasi ini berupa data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*). Oleh karena itu, sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang berupa perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2013).

Hasil penelitian dari Yoisangadji (2016) Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi paling banyak responden mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan, sedangkan responden yang mendapatkan informasi melalui internet memiliki tingkat pengetahuan terendah.

Menurut asumsi peneliti, bahwa sumber informasi yang didapat dari ibu melalui tenaga kesehatan . Dikarenakan tenaga kesehatan lebih tau cara

menghadapi dan memahami anak yang semakin bertambah usia dengan perubahan seks sehingga ibu lebih mudah menjelaskan dan memberikan pendidikan seks tersebut kepada anak sesuai usia anak. Sumber informasi yang diperoleh sangat membantu ibu dalam menambah wawasan tentang pendidikan seks pada anak.

STIKes SANTA ELISABETH MEDIAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu tentang pendidikan seks pada anak kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 104283 Jaharun B kecamatan Galang tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa paling banyak dengan kategori baik sebanyak 22 orang , kategori cukup sebanyak 6 orang dan kurang sebanyak 12 orang .
- 2 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil paling banyak berumur >40 tahun sebanyak 12 orang yang berpengetahuan baik , Dan pada umur 20-30 tahun sebanyak 2 orang yang masih berpengetahuan cukup dan kurang.
- 3 Berdasarkan hasil peneltian, bahwa pendidikan paling banyak adalah SMA yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang dan masih ada sebagian kecil yang berpengetahuan cukup dan kurang yang terdapat pada SD sebanyak 2 orang.
- 4 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pekerjaan paling banyak terdapat pada IRT yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang dan terdapat sebagian kecil yang berpengetahuan kurang terdapat pada petani sebanyak 1 orang.

- 5 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sumber informasi yang didapatkan ibu paling banyak terdapat pada Tenaga Kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 12 orang dan terdapat pada orangtua yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan hendaknya dapat meningkatkan pelaksanaan melakukan penyuluhan ke lapangan atau sekolah untuk memberikan penkes tentang pendidikan seks kepada anak.

6.2.2. Bagi Responden

Ibu lebih mengerti dan memahami tentang pendidikan seks pada anak sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan seks untuk kedepannya dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pendidikan seks yang diberikan.

6.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan seks dengan cakupan sampel yang lebih luas serta memperluas judul penelitian dengan menghubungkan pengetahuan dengan kekerasan seksual yang sering terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., & Nuqul, F. L. (2017). Eksplorasi Persepsi Ibu tentang Pendidikan Seks untuk Anak. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 164.
- Cahyaningsih, D.S (2017). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:CV.Trans Info Media.
- Chomaria, N. (2012). *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam.
- Creswell, Jhon. (2015). *Research design Qualitative, Quantitative and mixed methods Approaches third edition*. American: Sage
- Dewi, D. M. (2015). *Meningkatkan pengetahuan pendidikan seks melalui layanan informasi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo kota Semarang tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Grove, Susan (2014). *Understand nursing research building an evidence based practice 6th Edition*. China: Elsevier
- Herjanti. (2016). Pola Asuh Orangtua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia* [Internet]. 2016 [cited 2016 September 22];5(2). Available from: <http://Journal.stikim.ac.id>.
- Hety, D. S. (2017). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Dini Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di TK Tunas JayaBangsal Mojokerto. *Hospital Majapahit*,9(2).
- Ifada I. 2010. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan mata Available from: <http://eprints.undip.ac.id>
- Irianto, K. (2014). *Seksologi kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*,1 (2),2.
- KPAI (2014), *Indonesia Darurat Kejahatan Seksua Anak*. Diakses pada tanggal 28 mei 2015.<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-seindonesia/data-kasus>
- Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(3), 138.

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : SalembaMedika

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika

Permatasari, E., & Adi, G. S. (2017). Gambaran Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1) 76.

Polit. D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assesing evidence for nursing practice 7 ed.* China: the point

Potter, P. A. & Perry, A.G. (2010). Fundamental of nursing. Buku 2 Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.

Rahmawati, N. (2012). Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah Kelas 6 Di Tinjau Dari Media Cetak Dan Media Elektronik Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*

Solihah, I. A., & Fauziah, F. F. (2014). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di SDN Margahayu Raya Blok G Kota Bandung. *Jurnal Medika Cendikia*, 2(1), 25.

Suciemilia. (2015). Identifikasi Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak Tunagrahita Di SLB N 1 Bantul Yogyakarta. Diakses pada tanggal 4 juli 2016. <http://opac.unisayogya.ac.id/id/eprint/174>

Sulistianingsih, A., & Widayati, W. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 7(2) 36.

Wawan, A & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medical Book.

Yasmira, H. (2009). Panduan A to Z orang tua untuk mengajarkan seks pada anak. jakarta: PT Alex Media Komputindo

Yoisangadji, F. (2016). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Di Sd Negeri Ngrukeman.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan
Seks Pada Anak Sekolah dasar kelas
VI Di SDN 104283 Jamarun B Kecamatan
Galang Tahun 2019.


Nama Mahasiswa : Melonita Natani Manik

NIM : 072016023

Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 18-02-2019

Mahasiswa


(Melonita Natani M.)

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Meironita Natani Manik
2. NIM : 0706023
3. Program Studi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Judul : Gambaran pengetahuan ibu tentang Pendidikan seks pada anak sekolah dasar kelas VI Di SDN 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Desriati Sinaga, SST, M. Ed	Jlupa

6. Rekomendasi

a. Dapat diterima judul: Gambaran pengetahuan ibu tentang pendidikan seks pada anak sekolah dasar kelas VI Di SDN 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
- d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 10.02.2019.

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Veronika, S.SiT., M.KM)

Uji Validitas

Tabel 4.9 *Corrected Item Total Correlation*

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
Pertanyaan 1	.700	0,368	Valid
Pertanyaan 2	.570	0,368	Valid
Pertanyaan 3	.681	0,368	Valid
Pertanyaan 4	.629	0,368	Valid
Pertanyaan 5	.672	0,368	Valid
Pertanyaan 6	.297	0,368	Valid
Pertanyaan 7	.686	0,368	Valid
Pertanyaan 8	.629	0,368	Valid
Pertanyaan 9	.711	0,368	Valid
Pertanyaan 10	.338	0,368	Valid
Pertanyaan 11	.700	0,368	Valid
Pertanyaan 12	.570	0,368	Valid
Pertanyaan 13	.681	0,368	Valid
Pertanyaan 14	.629	0,368	Valid
Pertanyaan 15	.672	0,368	Valid
Pertanyaan 16	.297	0,368	Valid
Pertanyaan 17	.686	0,368	Valid
Pertanyaan 18	.629	0,368	Valid

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kuis1	8.3000	29.484	.553	.954	.907
Kuis2	8.6000	27.832	.838	.953	.899
Kuis3	8.5000	29.737	.452	.955	.910
Kuis4	8.5000	28.789	.631	.955	.905
Kuis5	8.5500	29.734	.455	.956	.910
Kuis6	8.5500	29.103	.574	.954	.906
Kuis7	8.5000	29.316	.531	.954	.907
Kuis8	8.3000	29.484	.553	.954	.907
Kuis9	8.6000	27.832	.838	.953	.899
Kuis10	8.5000	29.632	.471	.955	.909
Kuis11	8.3000	29.484	.553	.954	.907
Kuis12	8.6000	27.832	.838	.953	.899
Kuis13	8.5000	29.737	.452	.955	.910
Kuis14	8.5000	28.895	.611	.954	.905
Kuis15	8.5500	29.734	.455	.956	.910
Kuis16	8.5500	29.103	.574	.954	.906
Kuis17	8.6500	29.924	.441	.954	.910
Kuis18	8.4500	29.313	.534	.954	.907

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada Tabel, maka nilai pada kolom *corrected item total correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan *valid*, karena nilai *corrected item total correlation* seluruh bernilai lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} 0,368, sehingga kuesioner dinyatakan *valid* dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.13 Nilai Reliability

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.911	18

Berdasarkan data pada Tabel diketahui bahwa nilai r_{alpha} sebesar 0,911 dimana r_{tabel} sebesar 0,368 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai r_{alpha} positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,911).

KLINIK PRATAMA KASIH IBU

Jl. Besar Pertumbukan No. 15 Dsn. I Desa Jaharun B
Kec. Galang Kab. Deli Serdang – Kode Pos: 20585
Hp. 0813 6078 7123

Nomor	:	Galang, 01 april 2019
Lampiran	:	Kepada Yth :
Perihal	:	Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan (STIKes) di Tempat

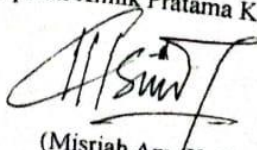
Dengan Hormat

1. Sesuai dengan membalas surat Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan (STIKes) Nomor : 444/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2019, Tanggal 1 April 2019 Tentang Izin Penelitian Yang ditujukan Kepada Pimpinan Klinik Pratama Kasih Ibu.
2. Berkenan dengan hal tersebut, maka dengan ini Pimpinan Klinik Pratama Kasih Ibu. Memberikan izin dan tidak keberatan untuk mengadakan Uji Validitas di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, Kepada mahasiswa D3 Kebidanan yaitu :
Nama : Meironita Natani Manik
Nim : 022016023
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks pada anak sekolah kelas VI di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Galang sumatera Utara.

Dengan ini telah selesai melakukan uji validitas tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks pada anak sekolah kelas VI di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Galang sumatera Utara.”.

Demikian hal ini disampaikan kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Elisabeth Medan (STIKes). Atas kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Pimpinan Klinik Pratama Kasih Ibu



(Misriah Am, Keb)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 01 April 2019

Nomor: 448/STIKes/SD-Penelitian/TV/2019

Lamp: -

Hal: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Meronita Natani Manaik	022016023	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Kelas VI DI SD N 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019..

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Br Karo, DNSe
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No. 0157/KEPK/PE-DT/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : MEIRONITA NATANI MANIK
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
SEKOLAH KELAS VI DI SDN.104283 JAHARUN B KECAMATAN GALANG TAHUN
2019"

"DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT SEX EDUCATION IN CLASS VI
SCHOOL CHILDREN IN SDN.104283 JAHARUN B GALANG SUB-DISTRICT, 2019"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Perimbangan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang tercapai oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 16 November 2019.
The declaration of ethics applies during the period May 16, 2019 until November 16, 2019.

May 16, 2019
Chairperson,

Mesman Jr. Karo, DNSc



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 104283 JAHARUN B
KECAMATAN GALANG**

Alamat : Jl. Balai Desa Dusun II Jaharun B Kode Pos 20585
NSS : 101070112031 NPSN : 10214925 E-mail : sdn104283.jaharunb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ 48 /SDN-25GL/2019

Bertanda tangan dibawah ini :

: **HOTMA SIHITE, S.Pd**
: 19691008 199412 2 006
: Kepala Sekolah
: SD Negeri 104283 Jaharun B
Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Angkan dengan sebenarnya :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Meronita Natani Manik	022016023	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Kelas VI di SDN. 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019

Sebagai Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN dan mengadakan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 104283 Jaharun B pada Tanggal 6 s.d 9 April 2019.

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jaharun B , 8 April 2019

Kepala SDN 104283 Jaharun B
Kecamatan Galang



HOTMA SIHITE, S.Pd

19691008 199412 2 006

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

**“GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK SEKOLAH
KELAS VI DI SDN 104283 JAHARUN B
KECAMATAN GALANG
TAHUN 2019”**

Saya yang bernama Meironita Natani Manik adalah mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak sekolah kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019”**. Penelitian ini merupakan kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Saya mengharapkan kesediaan orang tua murid untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Semua hal-hal yang berhubungan dengan responden tidak akan merusak karir dari responden, tidak akan dilaporkan, tidak akan dipublikasikan, akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Peneliti

(Meironita Natani Manik)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama/inisial :

Jenis kelamin :

Usia :

Alamat :

Dengan ini saya,

Menyatakan bersedia dengan sukarela untuk menjadi responden dan akan memberikan jawaban yang jujur atas pertanyaan yang diajukan pada saya, dalam rangka penelitian yang dilakukan oleh Meironita Natani Manik yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks pada anak kelas VI di SD Negeri 104283 Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019.”** Semoga keterangan yang saya berikan dapat bermanfaat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2019

Mengetahui

Responden

LAMPIRAN 3

KUESIONER DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

1. Kuesioner data demografi ini hanya boleh dijawab/diisi oleh ibu dari siswa-siswi kelas VI tidak boleh diwakili oleh pihak manapun.
2. Bacalah dengan cermat dan teliti.
3. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi yang dialami dengan memberi tanda checklist (✓) pada pilihan yang telah disediakan.

Diisi oleh responden :

1. Usia : ☐ < 20 tahun ☐ 0-30 tahun
☐ 31-40 tahun ☐ 40 tahun

2. Pendidikan terakhir :

- SD ☐ SMP ☐ SMA ☐
PT ☐

3. Pekerjaan :

- ☐ Ibu Rumah tangga
☐ Wiraswasta
☐ Petani
☐ PNS

4. Sumber informasi yang didapatkan tentang pendidikan seks :

Orangtua

☐

Teman

☐

Internet

☐

Tenaga Kesehatan

☐

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

LAMPIRAN 4

KUESIONER

Buatlah tanda (√) pada kolom jawaban benar/ya, bila jawaban anda anggap benar, sebaliknya berikan tanda (√) pada kolom jawaban salah/tidak, bila jawaban anda anggap salah .

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pendidikan seksual adalah pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)	√	
2	Diberikan pendidikan seks dini pada anak bertujuan untuk menjadi bekal/pegangan pada saat anak beranjak remaja dan tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas/pergaulan yang salah	√	
3	Tujuan diberikan pendidikan seks dini pada anak agar anak tertarik untuk mencoba hal-hal yang tidak pantas dilakukan pada usianya		√
4	Menjelaskan organ tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain kepada anak adalah hal yang harus dilakukan oleh orang tua	√	
5	Bagian dada sampai lutut adalah bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain kecuali dokter dan orang tua	√	
6	Memberikan pendidikan seks yang baik pada anak adalah dengan cara menjelaskan secara langsung pada anak	√	
7	Cara orang tua memberikan pendidikan seks pada anak adalah menyuruh anak mencari tau sendiri melalui internet		√
8	Pendidikan seks dini pada anak lebih efektif atau akan lebih baik diberikan oleh teman sebaya		√

9	Pendidikan seks harus diberikan berdasarkan usia anak sehingga anak akan lebih mudah menerima dan mengerti	√	
10	Usia 5-6 tahun dijelaskan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali pada saat pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter	√	
11	Usia 7-8 tahun orang tua harus menjelaskan perubahan fisik yang akan terjadi menginjak masa pubertas	√	
12	Usia 9-11 tahun orang tua perlu mengarahkan anak dalam bermain dengan sesama jenis dan dibatasi bermain dengan lawan jenis	√	
13	Usia 12 tahun menjelaskan hal-hal yang dilarang seperti perilaku seks bebas beserta akibatnya	√	
14	Kurangnya pendidikan seks langsung dari orang tua menyebabkan anak mencari tahu pendidikan seks sendiri yang belum tentu informasinya baik untuk anak	√	
15	Dampak apabila anak tidak diberikan pendidikan seks dini adalah dapat menimbulkan perilaku seks yang salah	√	
16	Anak usia sekolah dasar seharusnya sudah diberikan pendidikan seks	√	
17	Pada usia anak sekolah dasar belum diperbolehkan untuk diberikan pendidikan seks		√
18	Pendidikan seks sebaiknya diberikan pada saat anak sudah dewasa		√

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	10	25,0		
	31-40 tahun	9	22,5	25,0	25,0
	> 40 tahun	21	52,5	22,5	47,5
	Total	40	100,0	52,5	100,0
				100,0	

		pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	2	5,0		
	smp	10	25,0	5,0	5,0
	sma	26	65,0	25,0	30,0
	PT	2	5,0	65,0	95,0
	Total	40	100,0	5,0	100,0
				100,0	

		pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	26	65,0	65,0	65,0
	wiraswasta	7	17,5	17,5	82,5
	petani	5	12,5	12,5	95,0
	pns	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		sumberinformasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	orangtua	4	10,0	10,0	10,0
	teman	7	17,5	17,5	27,5
	internet	9	22,5	22,5	50,0
	tenaga kesehatan	20	50,0	50,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

pendidikan seksual adalah pengetahuan yang diajarkan mengenai
segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	6	15,0	15,0	15,0
	benar	34	85,0	85,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

usia * pengetahuan Cross tabulation

			pengetahuan			Total
			baik	cukup	kurang	
usia	20-30 tahun	Count	8	1	1	10
		% within usia	80,0%	10,0%	10,0%	100,0%
		% within pengetahuan	36,4%	16,7%	8,3%	25,0%
		% of Total	20,0%	2,5%	2,5%	25,0%
	31-40 tahun	Count	2	1	6	9
		% within usia	22,2%	11,1%	66,7%	100,0%
		% within pengetahuan	9,1%	16,7%	50,0%	22,5%
		% of Total	5,0%	2,5%	15,0%	22,5%
	> 40 tahun	Count	12	4	5	21
		% within usia	57,1%	19,0%	23,8%	100,0%
		% within pengetahuan	54,5%	66,7%	41,7%	52,5%
		% of Total	30,0%	10,0%	12,5%	52,5%
	Total	Count	22	6	12	40
		% within usia	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%
		% within pengetahuan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%

CROSS TABS

```

/TABLES=pendidikan BY pengetahuan
/FORMAT=AVALUE TABLES
/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL
/ROUND ROUND CELL.

```

Crosstabs

DataSet1j C:\Users\asus\Videos\data skripsi nita\spssnitasav.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan * pengetahuan	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

pendidikan * pengetahuan Crosstabulation

pendidikan	sd	Count	pengetahuan			Total
			baik	cukup	kurang	
		Count	0	1	1	2
		% within pendidikan	0,0%	50,0%	50,0%	100,0%
		% within pengetahuan	0,0%	16,7%	8,3%	5,0%
		% of Total	0,0%	2,5%	2,5%	5,0%
	smp	Count	7	1	2	10
		% within pendidikan	70,0%	10,0%	20,0%	100,0%
		% within pengetahuan	31,8%	16,7%	16,7%	25,0%
		% of Total	17,5%	2,5%	5,0%	25,0%
	sma	Count	13	4	9	26
		% within pendidikan	50,0%	15,4%	34,6%	100,0%
		% within pengetahuan	59,1%	66,7%	75,0%	65,0%
		% of Total	32,5%	10,0%	22,5%	65,0%
	PT	Count	2	0	0	2
		% within pendidikan	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within pengetahuan	9,1%	0,0%	0,0%	5,0%
		% of Total	5,0%	0,0%	0,0%	5,0%
Total		Count	22	6	12	40
		% within pendidikan	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%
		% within pengetahuan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%

CROSSTABS

/TABLES=pekerjaan BY pengetahuan
 /FORMAT=AVALUE TABLES
 /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL
 /COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

DataSet1| C:\Users\asus\Videos\data skripsi nita\spssnitasav.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pekerjaan * pengetahuan	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

pekerjaan * pengetahuan Crosstabulation

pekerjaan	IRT		pengetahuan			Total
			baik	cukup	kurang	
		Count	15	4	7	26
		% within pekerjaan	57,7%	15,4%	26,9%	100,0%
		% within pengetahuan	68,2%	68,7%	58,3%	65,0%
		% of Total	37,5%	10,0%	17,5%	65,0%
	wiraswasta	Count	3	0	4	7
		% within pekerjaan	42,9%	0,0%	57,1%	100,0%
		% within pengetahuan	13,6%	0,0%	33,3%	17,5%
		% of Total	7,5%	0,0%	10,0%	17,5%
	petani	Count	2	2	1	5
		% within pekerjaan	40,0%	40,0%	20,0%	100,0%
		% within pengetahuan	9,1%	33,3%	8,3%	12,5%
		% of Total	5,0%	5,0%	2,5%	12,5%
	pns	Count	2	0	0	2
		% within pekerjaan	100,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within pengetahuan	9,1%	0,0%	0,0%	5,0%
		% of Total	5,0%	0,0%	0,0%	5,0%
Total		Count	22	6	12	40
		% within pekerjaan	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%
		% within pengetahuan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	55,0%	15,0%	30,0%	100,0%

CROSSTABS

TABLES=sumberinformasi BY pengetahuan

FORMAT=AVALUE TABLES

CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL

COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

DataSet1] C:\Users\asus\Videos\data skripsi nita\spssnitasav.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sumberinformasi * pengetahuan	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

sumberinformasi * pengetahuan Crosstabulation

sumberinformasi	orangtua		pengetahuan		
			baik	cukup	kurang
		Count	3	1	0
		% within sumberinformasi	75,0%	25,0%	0,0%
		% within pengetahuan	13,6%	16,7%	0,0%
		% of Total	7,5%	2,5%	0,0%
	teman	Count	5	0	2
		% within sumberinformasi	71,4%	0,0%	28,6%
		% within pengetahuan	22,7%	0,0%	16,7%
		% of Total	12,5%	0,0%	5,0%
	internet	Count	2	3	4
		% within sumberinformasi	22,2%	33,3%	44,4%
		% within pengetahuan	9,1%	50,0%	33,3%
		% of Total	5,0%	7,5%	10,0%
	tenaga kesehatan	Count	12	2	6
		% within sumberinformasi	60,0%	10,0%	30,0%
		% within pengetahuan	54,5%	33,3%	50,0%
		% of Total	30,0%	5,0%	15,0%
Total		Count	22	6	12
		% within sumberinformasi	55,0%	15,0%	30,0%
		% within pengetahuan	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	55,0%	15,0%	30,0%

STH



HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Meronita Natani Manik
NIM : 077016023
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu
tentang pendidikan sesa Bada
anak sekolah kelas VI diSD N
104283 Jathan B Kec. Galang
Nama Pembimbing I : Desnati Sinaga, SST, M. Keb

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1.	Selasa 07 Mei 2019	Desnati Sinaga SST. N. Keb	- Penelitian dari tanggal 8-5-2019 sampai 15-05-19 - Pukul 07.30 - 17.00 WIB - DiSDN 104283 Kec. Galang dan rumah Murniati - meminta surat kalurahan	Y. Manik
2	Senin 13- Mei 2019	Desnati Sinaga SST. N. Keb	- Menghitung Data / mengolah Data	Y. Manik
3	Selasa 14/05 '19	Desnati Sinaga SST. N. Keb	- Bab 5 dan Bab 6	Y. Manik



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
4	15/05 '19 Rabu	Desnati Sinaga M. Keb SSR.	Bab 5 dan 6	Jhulp
5	16/05 '19 Kamis	Desnati Sinaga SSR. M. Keb	Kesimpulan dan Saran	Jhulp
6	17/05 '19 Jumat	Desnati Sinaga SSR. M. Keb	Bab 5 dan Bab 6 Pemeriksaan	Jhulp
7	18/05 '19 Sabtu	Desnati Sinaga SSR. M. Keb	Perbaikan bab 5 dan bab 6.	Jhulp
8	20/05 '19 Senin	Desnati Sinaga SSR. M. Keb	ACC Jilid	Jhulp
9	22/05 '19 Rabu	Desnati Sinaga SSR. M. Keb	Revisi Skripsi	Jhulp



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
10	25/5 ¹⁹ Sabtu	Desnati Sinaga SST.M.Keb	<ul style="list-style-type: none"> → kumpul memeriksa revisi - Perbaiki dan bab 1 - 6 - Mengganti daftar pustaka - Menyusun susunan dari cover sampai lampiran 	Thump
11	29/5 ¹⁹ Rabu	Anita Veronika S.SiT.M.KM Pengajar I	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki covers - Abstract - Bab 6 saran. 	sh
12	31/5 ¹⁹ Jum'at	Fitriawaty Siallagan SST.M.Kes	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab 5 - 6 revisi - Setelah diperbaiki, Dan ACC jilid. 	Amper
13	31/5 ¹⁹ Jum'at	Anita Veronika S.SiT.M.KM	Sistematika penulisan dan ukuran	sh
14	4/6 ¹⁹ Sabtu Selasa	Anita Veronika S.SiT.M.KM	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki posisi tanda tangan surat Persetujuan - Acc jilid 	sh
15	4/6 ¹⁹ Selasa	Armardo Sinaga, SS	- ABSTRACT	sh